

***ACTION RESEARCH* KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP  
PEMASANGAN INFUS PADA ANAK DI IGD RSUD PANGLIMA  
SEBAYA TANAH GROGOT**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Strata 2 Magister Manajemen Rumah Sakit



**MUHAMMAD RIFANI**

**(20141030064)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN RUMAH SAKIT**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

# ***ACTION RESEARCH* KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP PEMASANGAN INFUS PADA ANAK DI IGD RSUD PANGLIMA SEBAYA TANAH GROGOT**

**Muhammad Rifani<sup>1</sup>, Merita Arini<sup>2</sup>, Elsy Maria Rosa<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: [rifanipunk@yahoo.com](mailto:rifanipunk@yahoo.com)

## **INTISARI**

**Latar Belakang:** Kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus masih rendah di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tanah Grogot, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dan mengetahui apakah penelitian yang dilakukan mampu meningkatkan kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus pada anak di RSUD.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *action research*, yaitu cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain. Subyek penelitian ini adalah perawat yang ada di IGD Rumah Sakit Panglima Sebaya Tanah Grogot. Peneliti mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam penerapan Standar Prosedur Operasional menggunakan *checklist* sedangkan hasil wawancara menggunakan analisis data dengan pengkodean.

**Hasil:** Kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus pada anak masih rendah, Pada kondisi awal tidak terdapat responden yang patuh, dengan rata-rata prosentase ketepatan tindakan 81,28%. Pada siklus I rata-rata prosentase ketepatan tindakan meningkat menjadi 94,89%, dan pada siklus II rata-rata prosentase ketepatan tindakan meningkat menjadi 100%. Tindakan dilakukan dengan memberikan informasi yang menjadi pengetahuan mengenai pemasangan infus pada anak. Pengetahuan tentang pemasangan infus, akan menjadi acuan dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak. Pengetahuan tersebut akan mendasari perawat untuk patuh terhadap pemasangan infus pada anak.

**Simpulan:** Kepatuhan perawat dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak yang sesuai SPO masih rendah, namun dengan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemasangan infus pada anak yang sesuai dengan SPO, maka kepatuhan perawat dan kualitas pelayanan pada masyarakat meningkat di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

**Kata kunci:** Peningkatan kepatuhan perawat, Standar Prosedur Operasional pemasangan infus.

## PENDAHULUAN

Mutu pelayanan rumah sakit dapat ditingkatkan dengan memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang berlaku antara lain standar prosedur operasional, standar pelayanan medis, dan standar asuhan keperawatan. Meningkatkan keselamatan pasien salah satunya dengan cara melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit tersebut. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien, salah satunya dengan menerapkan standar prosedur operasional (SPO) dalam setiap tindakan perawat.

Standar prosedur operasional (SPO) merupakan suatu perangkat instruksi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan asuhan keperawatan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan melalui pemenuhan standar yang berlaku. Persyaratan rumah sakit yang bermutu tidak lepas dari ketersediaan fasilitas rumah sakit yang mencakup alat dan instrumen, obat-obatan dan ketersediaan sumber daya manusia dengan jumlah dan kompetensi yang memadai. (Pusdiknakes, 2004).

RSUD Panglima Sebaya merupakan satu- satunya rumah sakit yang terletak di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Rumah sakit ini telah memiliki komite Pencegah dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan telah menerapkan serta mengembangkan budaya *patient safety*. Rumah sakit ini sudah memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk tindakan keperawatan di ruang perawatan termasuk di IGD yang sudah menerapkan pemasangan infus intravena.

Pemasangan infus merupakan prosedur invasif dan merupakan tindakan yang sering dilakukan di Rumah Sakit. Namun hal ini risiko tinggi terjadinya infeksi nosokomial atau disebut juga *Hospital Acquired Infection* (HAIs) yang akan menambah tingginya biaya perawatan dan waktu perawatan. Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar yang telah diterapkan, (Andreas, 2009). Menurut Aprilin, Heti (2011), tujuan utama terapi intravena adalah mempertahankan atau mengganti cairan tubuh yang mengandung air, elektrolit, vitamin, protein, lemak, dan kalori yang tidak dapat dipertahankan melalui oral, mengoreksi dan mencegah gangguan

cairan dan elektrolit, memperbaiki keseimbangan asam basa, memberikan transfuse darah, menyediakan medium untuk pemberian obat intravena, dan membantu pemberian nutrisi parenteral.

Tindakan pemasangan infus pada anak belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik sesuai dengan SPO yang berlaku, sehingga perlu dilakukan penelitian *action research* untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

### **BAHAN DAN CARA**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain *action research*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus pada anak di IGD RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Penelitian ini diawali dengan tahap observasi perilaku responden dalam melaksanakan pemasangan infus yang berlaku di rumah sakit. Setelah diamati, peneliti menemukan SPO yang berlaku di rumah sakit Panglima Sebaya tidak pernah ditinjau kembali dan sudah tidak *up to date*, maka peneliti mengadopsi SPO pemasangan infus dari Depkes tahun 2008 sebagai acuan dalam menilai kepatuhan petugas dalam melakukan *action research*. Pada penelitian ini data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara dan observasi dengan tujuan untuk menganalisis kepatuhan dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak sesuai dengan standar prosedur operasional. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi menggunakan instrumen berupa *ceklist* yang didasarkan pada SPO pemasangan infus Depkes 2008. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan rekomendasi dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Data- data hasil dari observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian di deskripsikan agar mudah dianalisis, sedangkan data hasil wawancara disajikan dalam bentuk naratif kemudian dideskripsikan. Responden pada penelitian ini sebanyak 5 perawat yang berasal dari instalasi gawat darurat yang telah memenuhi kriteria sebagai responden. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot pada bulan Desember 2016.

## HASIL

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, di sesuaikan dengan kerangka konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peningkatan kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Kepatuhan Perawat Terhadap Pemasangan Infus Pada Anak Siklus I**

Kepatuhan Perawat terhadap SPO	Skor	f	%
Patuh	100%	1	20,0
Tidak Patuh	<100%	4	80,0
Jumlah		5	100,0

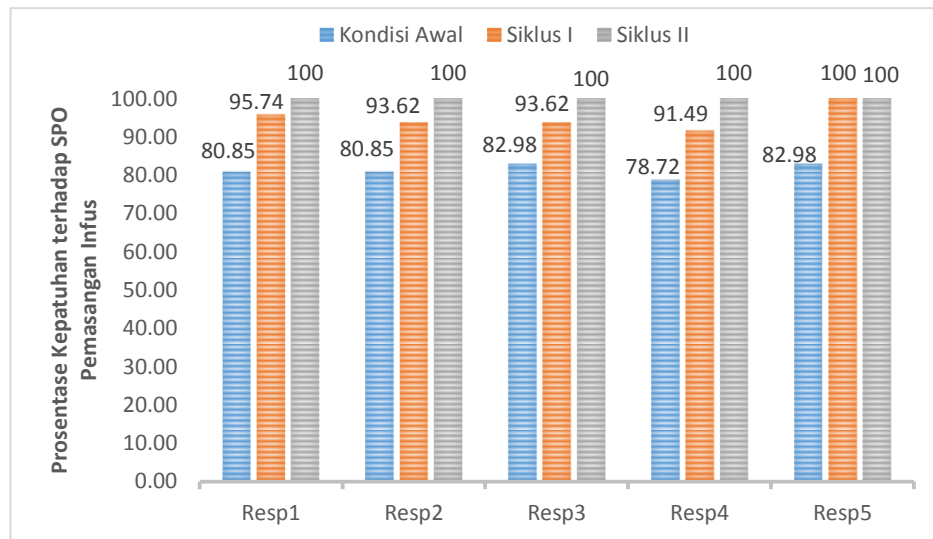
katan kepatuhan perawat terhadap standar operasinal prosedur pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot, pada siklus I diperoleh 1 dari 5 responden yang sudah melaksanakan tindakan sesuai SPO.

**Tabel 3. Kepatuhan Perawat Terhadap Pemasangan Infus Pada Anak Siklus II**

Kepatuhan Perawat terhadap SPO	Skor	f	%
Patuh	100%	5	100,0
Tidak Patuh	<100%	0	0,0
Jumlah		5	100,0

Pada siklus II diperoleh seluruh responden telah mematuhi standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak di instalasi gawat darurat ini, peneliti membandingkan antara kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi dengan menggunakan *check list* SPO pemasangan infus sebagai salah satu instrumen penelitian, dan dapat dilihat terjadi peningkatan kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya ketepatan perawat dalam pemasangan infus disetiap siklus action research ini,

Deskripsi peningkatan kepatuhan perawat berdasarkan kepatuhan dalam menerapkan SPO pemasangan infus secara visual yang terdiri dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik Prosentase Kepatuhan Terhadap Pemasangan Infus Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak, maka peneliti melakukan wawancara dengan seluruh responden secara satu per satu dengan menggunakan panduan wawancara sebagai salah satu instrumen penelitian yang di kembangkan dari teori determinan perilaku menurut Lawrence Green, yang terdiri dari 3 faktor yaitu, faktor predisposisi (*predisposition factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Dan hasil wawancara mengenai faktor- faktor yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

- - - - -> : Tidak Mempengaruhi

Gambar 2. Bagan Hasil Keseluruhan Wawancara Mendalam

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepatuhan terhadap SPO pemasangan infus pada anak. Sebelum diberi intervensi, sebenarnya responden sudah mengetahui tentang teori pemasangan infus khususnya pada anak, tetapi tidak satupun responden yang mengaplikasikannya dengan tepat dan rata-rata prosentase ketepatan tindakan sebelum diberikan intervensi sebesar 81,28%. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Pasaribu

(2008), dimana pelaksanaan pemasangan infus yang sesuai standar prosedur operasional dalam kategori baik 27%, sedang 40%, dan buruk 33%.

Setelah intervensi diberikan di siklus I seluruh responden memahami secara benar mengenai prosedur pemasangan infus pada anak dan akibatnya apabila tindakan tidak sesuai prosedur. Namun pada siklus I hanya 1 responden yang sudah mengaplikasikan pengetahuannya mengenai SPO ketika melakukan tindakan pemasangan infus pada anak di IGD, sehingga peneliti melanjutkan ke tahap siklus II.

Kepatuhan responden mengalami peningkatan yang sangat baik, seluruh responden sudah mengaplikasikan pengetahuannya tentang prosedur pemasangan infus pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya usul, saran serta pendapat dari ke 5 responden bagaimana agar mekera selalu menerapkan SPO pemasangan infus pada anak, prosedur bisa diaplikasikan dengan mudah dan bagaimana cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat melakukan pemasangan infus.

Berdasarkan pembahasan pada siklus I dan II di atas, terjadi peningkatan kepatuhan pada seluruh responden, adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan responden terhadap SPO pemasangan infus menurut teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo adalah sebagai berikut.

Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003), merumuskan bahwa perilaku ditentukan/ dibentuk dari 3 faktor, yaitu: 1) Faktor Predisposisi (*predispositioning factors*) mencakup pengetahuan, pengalaman, umur, jenis kelamin, sikap, dan sebagainya; 2) Faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup lingkungan fisik, tersedia/ tidaknya fasilitas atau sarana, pelatihan, dan sebagainya; 3) Faktor penguat (*reinforcing factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan- peraturan, pengawasan dan sebagainya.

Apabila melihat hasil wawancara, terdapat faktor predisposisi (*predispositioning factor*) dan faktor pemungkin (*enabling factor*) yang berpengaruh terhadap kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus pada anak. Adapun pada faktor penguat (*reinforcing factor*) tidak terdapat hal yang berpengaruh terhadap kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus pada anak.



Apabila mengacu pada teori di atas, maka faktor predisposisi yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pemasangan infus pada anak adalah sikap perawat. Hasil penelitian ini masih relevan dengan hasil penelitian Wansuzusino (2012), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku perawat yang signifikan pada ( $p < 0,05$ ).

Faktor pemungkin (*enabling factor*) yang berpengaruh terhadap masih rendahnya kepatuhan terhadap pemasangan infus pada anak adalah fasilitas, sosialisasi, dan beban kerja. Hasil wawancara pada aspek fasilitas menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana di ruangan kerja tidak cukup memadai dalam menjalankan pemasangan infus pada anak. Kurangnya sarana dan prasarana tentu saja akan membuat perawat tidak dapat menjalankan seluruh SPO pemasangan infus. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan perilaku perawat dalam menjalankan tugasnya sesuai SPO. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wansuzusino (2012), yang mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara sarana dengan perilaku perawat Indonesia dalam menerapkan *Universal Precaution*.

Pengaruh beban kerja dan gaji terhadap kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus pada anak, menunjukkan peran organisasi terhadap perilaku kerja sesuai SPO. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauzi & Azzuhri (2015), yang menunjukkan dukungan organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat.

Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan seperti yang ditemukan dalam penelitian Natasia, Loekqijana, dan Kurniawati (2014), yang menunjukkan bahwa faktor motivasi mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai dengan SOP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan kepatuhan perawat terhadap pemasangan infus pada anak. Tindakan dilakukan dengan memberikan informasi yang menjadi pengetahuan mengenai pemasangan infus pada anak. Pengetahuan tentang pemasangan infus, akan menjadi acuan dalam melaksanakan pemasangan infus pada anak.

Pengetahuan tersebut akan mendasari perawat untuk patuh terhadap pemasangan infus pada anak. Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saud (2016), yang menyatakan bahwa sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek- objek dan situasi- situasi dengan siapa dia berhubungan.

Menurut Ince M, Erlin K, (2010), penting adanya kepatuhan perawat yaitu perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan, ditaati dalam hal ini melakukan prosedur pemasangan infus dengan berbagai pertimbangan yaitu pertimbangan anatomi vena, pasien dan terapi, dan dalam menyampaikan, memberi infus harus sesuai standar prosedur operasional.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan edukasi dengan memberikan *ceklist* pemasangan infus sesuai SPO dari Depkes 2008, dan menjelaskan mengenai teori pemasangan infus dengan metode ceramah secara *face to face* selama 2 siklus, *action research* peningkatan kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infus pada anak di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot sudah optimal dan mampu meningkatkan kepatuhan perawat, terlihat pada saat sebelum diberikan intervensi tidak satupun perawat yang melaksanakan pemasangan infus secara tepat sesuai SPO, dan setelah diberi intervensi dapat dilihat pada siklus I terdapat 1 responden yang telah melaksanakan pemasangan infus secara tepat sesuai SPO, kemudian pada siklus II seluruh responden telah melaksanakan pemasangan infus secara tepat sesuai dengan SPO.

Dalam *action research* ini peran faktor predisposisi (*predispositioning factor*) yang terdiri dari pengetahuan dan sikap, serta faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terdiri dari fasilitas, sosialisasi, pelatihan dan beban kerja, berpengaruh terhadap rendahnya kepatuhan perawat terhadap SPO pemasangan infuse pada anak. Sedangkan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang terdiri dari peraturan dan pengawasan pada penelitian *action research* ini tidak berpengaruh terhadap rendahnya kepatuhan perawat terhadap standar prosedur operasional pemasangan infus pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pendidikan Tenaga kesehatan tahun 2014.
- Andreas, 2009, *Analisa Hubungan karakteristik perawat dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan protap pemasangan infus di Rumah Sakit Badrul Aini Medan*. Tesis Progtam Pasca Sarjana, Minat Magister Kesehatan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pasaribu M. 2008, *Analisis Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Flebitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Haji Medan*, Tesis Program Pasca Sarjana, Minat Magister Kesehatan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Aprilin, Heti. 2011. Hubungan Perawatan Infus dengan Terjadinya Flebitis pada Pasien yang Terpasang Infus di Puskesmas Krian Siduarjo. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1, Halaman 1-9.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Wansuzismo. 2012, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Indonesia Dalam Menerapkan *Universal Precaution* di Pusat Layanan Kesehatan di Qatar". Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fauzi, N., & Azzuhri, A. M. 2015, Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Perilaku terhadap Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk.II Dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.13 No. 4, hlm. 566-574.
- Natasia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksaaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol 28, Suplemen No. 1, hlm. 21-25.
- Saud. 2016. Pengaruh Sikap dan Presepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* Internal-Eksternal dengan Presepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 17 No. 2, Hlm: 209-219, Juli 2016.
- Ince M, Erlin K, 2000, 'Kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus terhadap phlebitis', *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri* Volume 5, No 1, Juli 2012

***ACTION RESEARCH OF THE NURSE COMPLIANCE TO  
INFUSION OF CHILDREN AT EMERGENCY UNIT OF RSUD  
PANGLIMA SEBAYA  
TANAH GROGOT***

**Muhammad Rifani<sup>1</sup>, Merita Arini<sup>2</sup>, Elsy Maria Rosa<sup>3</sup>**

Hospital Management Program, University of Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: [rifanipunk@yahoo.com](mailto:rifanipunk@yahoo.com)

**Abstract**

**Background:** The nurse obedience in Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital towards the SOP of applying infusion was still low, therefore, this research study aimed at knowing the nurse obedience and assessing if the research study was able to improve the nurse obedience towards the SOP of applying infusion to children at the General Hospital of Panglima Sebaya Tanah Grogot.

**Method:** This research study was an action research by applying qualitative design, which is a way done by an individual or a group to organize a condition, so they could learn their experience and could make their experience accessible for other people. The subject of this research was nurses working at Emergency Department of Panglima Sebaya Tanah Grogot Hospital. The researcher identified the level of nurse compliance in the application of SOP by applying a checklist, meanwhile the result of interviews applied analysis and coding.

**Result:** The obedience of nurses in implementing SOP infusion to children was still low; on the early treatment, there was no respondent who showed their compliance. On the early treatment as well, the researcher found only 81.28% respondents showing their compliance. On the cycle I, the average of obedient respondents on applying infusion to children was increased to 94.89%, and on the cycle II, the average of obedient respondents was 100%. The treatment which was given to the respondents was conducted by delivering information related to applying infusion to children. The knowledge about applying infusion to children became the reference to carry out the infusion to children.

**Conclusion:** The knowledge underlies the nurses' compliance in applying infusion to children. The nurses obedience towards the SOP of applying infusion to children was in fact still low, but by giving them knowledge and information about the correct infusion to children, the nurses compliance and the service quality to the society especially in Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital was increasing.

**Keyword :** the improvement of nurses' obedience, Standard Operating Procedures of applying infusion.

**INTRODUCTION**

The quality of hospital service can be improved by fulfilling applicable hospital standard operating procedures such as standard operating procedures, standard of medical service, and standard of nursing care. Improving patient safety can be done by preventing infection in the hospital. A prevention to maintain patients' safety can be done, for instance, by implementing standard operating procedures (SOP) in every nursing care.

Standard Operating Procedures (SOP) is a set of instructions done to meet the certain needs aiming at directing the effective and efficient nursing care activity in order to improve the service quality through fulfilling the applicable standard operating procedures. The requirement of a good quality hospital cannot be separated with the hospital facilities including instruments, medicines, and sufficient numbers of human resources who have sufficient competency (Pusdiknakes, 2004).

General Hospital of Panglima Sebaya is the only hospital located in the regency of Paser, East Kalimantan. This hospital has got the Committee of Infection Prevention and Control and has implemented and developed the patients' safety culture. This hospital has got Standard Operating Procedures (SOP) to nursing care in nursing room including at Emergency Department which has implemented the installment of intravenous infusion.

The infusion installment process is an invasive procedure and is frequently done in the hospital. However, it has a high risk of nosocomial infection or Hospital Acquired Infection (HAIs) which has a high possibility to increase the cost and the time of treatment. Applying the infusion is called qualified when it implements the standard operating procedures (Andreas, 2009). According to Aprilin, Heti (2011), the main objectives of intravenous therapy is maintaining or replacing interstitial fluid, including water, electrolyte, vitamin, protein, fat, and calorie, which cannot be obtained through oral, correct and prevent the body hydration and electrolyte problem, repair the balance of alkali acid, give blood transfusion, provide a medium to give intravenous medication, and help to give parenteral nutrition. Some infusion implementations to children has not been in accordance with SOP, so this action research was conducted in order to improve

the nurses' obedience towards the SOP of applying infusion to children in General Hospital of Panglima Sebaya Tanah Grogot.

## **RESEARCH METHOD**

This research study was conducted by using qualitative action design. It was conducted to improve the nurse obedience towards the SOP of applying infusion to children at Emergency Department of Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital. This research study was initiated by observing the respondents when implementing the applicable infusion in the hospital. After being observed, the researcher found that the SOP in the hospital was never reviewed and it was, therefore, became out of date. Thus, on this action research, the researcher adapted the SOP of infusion from Department of Public Health 2008 as the reference to assess the nurse obedience in infusion process.

On this research study, the qualitative data were obtained by conducting interviews and observations to analyze the obedience of applying infusion to children which was compliant to the standard operating procedures. The data collection techniques were conducted by doing observations and interviews. Observations were done by using an instrument namely the checklist which was based on the SOP of infusion issued by Department of Public Health 2008. The interviews conducted on this research aimed at knowing the problems and recommendations to improve the nurses' obedience in applying infusion to children at Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital.

The data resulted from observations were presented on the tables, then, it was described to ease the analysis. Meanwhile, the data from the interviews were presented naratively, then, it was described. The number of respondents on this research was 5 nurses who worked at Emergency Department and met the criteria to be respondents. This research study was conducted at Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital in December 2016.

## **THE RESULT OF THE RESEARCH STUDY**

Based on the observations and the interviews that had been conducted by the researcher, adjusted with the concept framework explained on the earlier chapters, the improvement of nurses obedience on applying infusion standard operation procedures to children at Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital was described as follows:

**Table 1: The Nurses Obedience towards Infusion Process to Children on Cycle I**

The nurses obedience towards SOP	Score	F	%
Obedient	100%	1	20,0
disobedient	<100%	4	80,0
Total		5	100,0

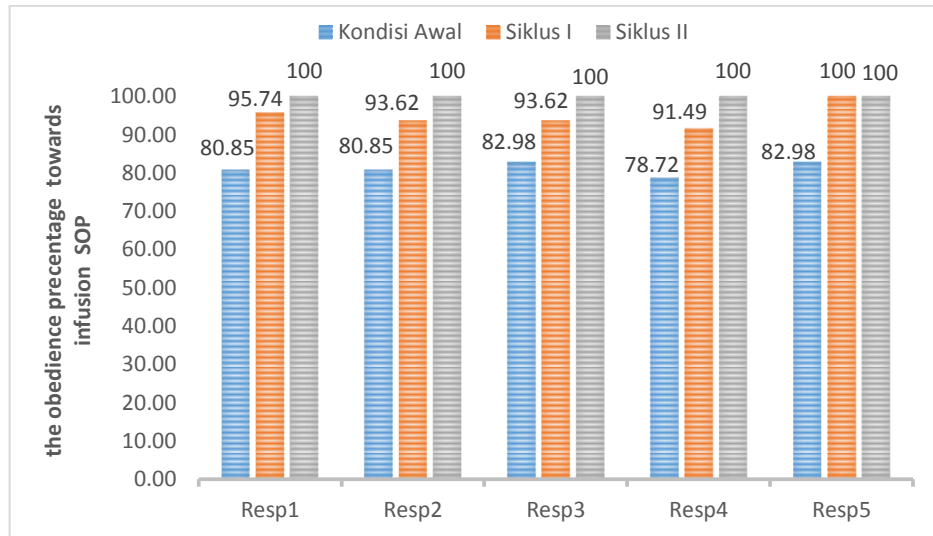
On the cycle I, the improvement of nurse obedience towards infusion standard operating procedures to children at Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital, was obtained that 1 out of 5 respondents applying the infusion in accordance with the applicable SOP.

**Table 2. The Nurses Obedience on Applying Infusion to Children on Cycle II**

The nurses obedience towards SOP	Skor	F	%
Obedient	100%	5	100,0
disobedient	<100%	0	0,0
Total		5	100,0

On the cycle II, it was obtained that all respondents implemented the infusion standard operating procedures to children. To identify the improvement of the nurse obedience on applying infusion to children at emergency department, the researcher compared the condition on the cycle I to the cycle II. From the observations, by applying infusion SOP checklist as one of the instruments of this research study, it could be seen that there was an improvement of nurse obedience on applying infusion SOP to children on every cycle which was shown by the increasing number of nurses who applied the infusion correctly

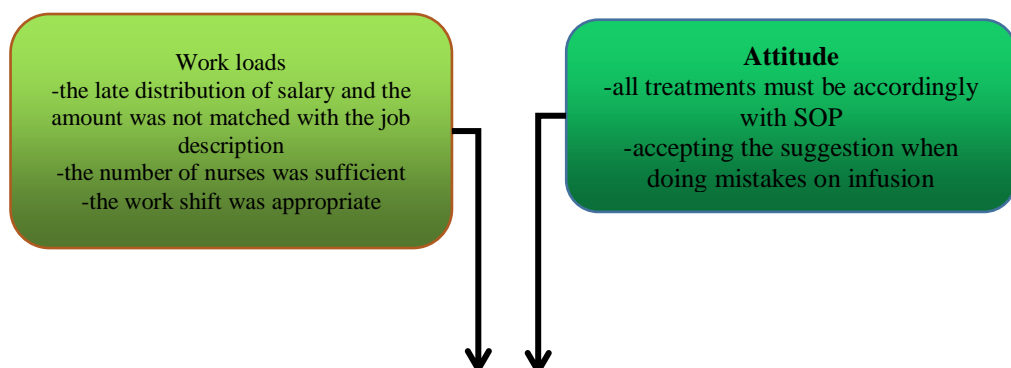
The description of nurse obedience in implementing the SOP of infusion which consisted of the earlier condition, cycle I, and cycle II describes as follows:



**Figure 1. The Graphic of Nurse Obedience towards Infusion**

**Early condition, Cycle I, and Cycle II**

To identify the possible factors of nurse obedience towards SOP of applying infusion to children, the researcher conducted the interviews to all respondents one by one by using interview guidelines as one of the research instruments which was developed from the Lawrence Green's theory of determinant, which consists of 3 factors namely predisposition factor, enabling factor, and reinforcing factor. From the interview results related to the affecting and unaffected factors of nurse obedience towards infusion SOP in children at Panglima Sebaya Tanah Grogot, the data were shown below:





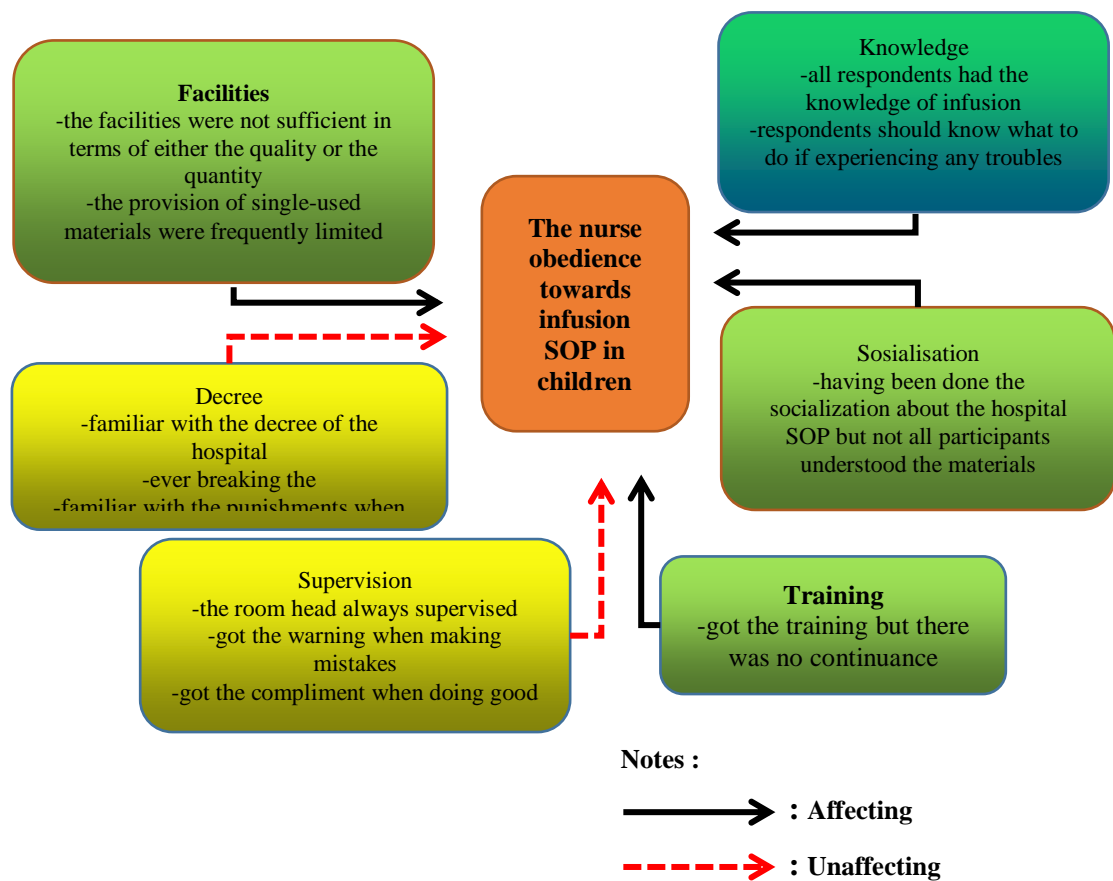


Figure 2. The Charts of the deep interview results

## DISCUSSION

The results of the research study showed the improvement of nurse obedience on applying infusion SOP to children. Before applying intervention, the respondent, actually, had known the theory of infusion especially to children, but there was no respondent applying the theory correctly, and the average of the percentage before conducting the intervention was 81.28%. The result of this research was basically not different from the research conducted by Pasaribu (2008), in which the application of appropriate infusion which was in accordance with the SOP was 27% for the good category, 40% for the medium category, and 33% for the bad category.

After intervention applied on the cycle I, all respondents understood the infusion procedures to children, and the impact if the infusion was not done accordingly. On the cycle I, however, there was only a respondent who had applied the knowledge about the SOP when this respondent applied the infusion to children at Emergency Department. The researcher, consequently, conducted the cycle II.

The respondents' obedience was increased well because all respondents had applied their theory about the infusion procedures on the cycle II. It was shown by the respondents giving suggestions and opinions on how they could always apply the SOP of infusion to children, how the procedures could be applied easily, and how to overcome the problems when they handled the infusion.

According to the discussion about the cycle I, and the cycle II, it was obvious that there was an improvement of the respondents' obedience. In addition, factors which influenced the respondents' obedience according to Lawrence Green on Notoadmodjo are stated as follows:

Lawrence Green (1980) on Notoatmodjo (2003) suggests that behavior is determined/shaped from three factors, they are: 1) predispositioning factors which covered knowledge, experience, age, sex, attitude, and so on; 2) enabling factor which covers physical realm, available/unavailable facilities, training, and so on; 3) reinforcing factor which covers laws, regulations, supervisions, and so on.

Referring to the results of the interviews, there was a predispositioning factor and enabling factor which affected to the nurse obedience on infusion to children. Meanwhile, the reinforcing factor did not affect to the nurse obedience on infusion to children.

According to the theory mentioned earlier, the predispositioning factor which affected to the obedience on infusion to children was the nurse attitude. The result of this research study was still relevant to the research study conducted by Wansuzusino's (2012), which showed that there was a significant correlation between the nurse attitude and nurse behavior ( $p < 0,05$ ).

The enabling factor which affected to the lack of the nurse obedience on the infusion to children was the facilities, socialization, and workloads. The results of the

interview showed that all respondents stated the facilities in the workroom were not sufficient for the nurses to apply the infusion to children. The lack of facilities undoubtedly caused the nurses not being able to implement the thorough infusion SOP. The facilities were factors which determined the nurse attitude in doing their job in accordance with the applicable SOP. It was similar with the research study conducted by Wansuzusino (2012), in which his research obtained the significance ( $p < 0.05$ ) between the facilities and the Indonesian nurses' behavior in applying Universal Precaution.

The influence of workloads and salary towards the nurse obedience to apply infusion to children showed the institution roles on work attitude in accordance with SPO. This matter was similar with the result of the research study conducted by Fauzi & Azzuhri (2015) suggesting that the institution support had a positive and significant influence to the obedience of nurse hand hygiene.

The influence of motivation towards the nurse obedience, as it was found on Natasia, Loekqijana, and Kurniawati's research (2014), showed that motivation factor influenced the nurse obedience in doing the nursing care in accordance with the SOP.

The result of this research study suggested that the treatments, which were applied, could improve the nurse obedience on infusion to children. The treatment was done by giving information which became the knowledge about applying the infusion to children. The knowledge about the infusion to children would be the reference to apply the infusion to children. The knowledge would be the reference for nurses to obey the infusion to children. Notoatmodjo (2003) stated that if the acceptance of the new behavior or adopted behavior was implemented through the process with the knowledge basis, the behavior would be long lasting compared to the behavior without the knowledge basis. The statement was in accordance with the opinion of Saud (2016) which stated that attitude was the determinant of behavior, because they were related to a perception, personality, and motivation. Attitude was a mental condition which was learnt and organized based on experience, and the one which caused the special influence or reaction of somebody towards somebody else, objects, and situations with whom he/she

interacted.

According to Ince M, Erlin K, (2010), the nurse obedience, such as the nurse behavior as a professional towards suggestions, procedures, or regulations which must be done, and obeyed, was important, for instance, implementing infusion by considering several factors like the vena anatomy, patients, and therapy, and in delivering and giving infusion which must be in accordance with the standard operating procedures.

## **CONCLUSION**

After conducting this research and giving treatment to the respondents by providing the checklist of applying infusion which was in accordance with the SOP from the Department of Public Health 2008, and explaining the theory about infusion face to face to the respondents for two cycles, this action research to improve the nurse obedience on the SOP of applying infusion to children at Panglima Sebaya Tanah Grogot General Hospital was successful, and it could improve the nurse obedience; it could be seen on the condition before the intervention was applied that none of the nurses implemented the infusion in accordance with the SOP. Meanwhile, after the intervention on the cycle I, there was a respondent who had done infusion correctly like what the SOP suggested. Furthermore, on the cycle II, all respondents had implemented the infusion process in accordance with the SO.

On this action research, the role of the predispositioning factors consisting of the knowledge and attitude, and the enabling factor like the facilities, socialization, and training and workloads affected to the lack of the nurse obedience in implementing the SOP of infusion to children. Whereas, on this action research, the reinforcing factor which included the regulations and supervision did not influence the lack of the nurse obedience to standard operating procedures on infusion to children.

## **REFERENCES**

- Pusat Pendidikan Tenaga kesehatan tahun 2014.
- Andreas, 2009, *Analisa Hubungan karakteristik perawat dan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan protap pemasangan infus di Rumah Sakit Badrul Aini Medan*. Tesis Progtam Pasca Sarjana, Minat Magister Kesehatan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pasaribu M. 2008, *Analisis Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Flebitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Haji Medan*, Tesis Program Pasca Sarjana, Minat Magister Kesehatan, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Aprilin, Heti. 2011. Hubungan Perawatan Infus dengan Terjadinya Flebitis pada Pasien yang Terpasang Infus di Puskesmas Krian Siduarjo. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1, Halaman 1-9.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Wansuzismo. 2012, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Indonesia Dalam Menerapkan *Universal Precaution* di Pusat Layanan Kesehatan di Qatar". Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Fauzi, N., & Azzuhri, A. M. 2015, Pengaruh Faktor Individu, Organisasi dan Perilaku terhadap Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan *Hand Hygiene* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk.II Dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.13 No. 4, hlm. 566-574.
- Natasia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol 28, Suplemen No. 1, hlm. 21-25.
- Saud. 2016. Pengaruh Sikap dan Presepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat *Whistleblowing* Internal-Eksternal dengan Presepsi Dukungan Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 17 No. 2, Hlm: 209-219, Juli 2016.
- Ince M, Erlin K, 2000, 'Kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar prosedur operasional pemasangan infus terhadap phlebitis', *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri* Volume 5, No 1, Juli 2012.